

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengungkap masalah dengan menggambarkan suatu kondisi subjek atau objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang muncul dan apa adanya (Nawawi, 2007, h. 67). Menurut Strauss dan Corbin (dalam Sujarweni, 2014, h. 19), metode penelitian kualitatif adalah jenis metode penelitian yang hasil temuannya tidak dapat diperoleh melalui cara-cara statistik atau kuantifikasi. Dengan kata lain, proses pengambilan kesimpulan dan interpretasi data berupa deskriptif yaitu tulisan yang bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian secara menyeluruh mengenai tulisan, ucapan atau perilaku yang dapat dilihat dari individu, kelompok, masyarakat, serta lembaga tertentu. Dengan demikian tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan sedalam-dalamnya, dengan cara memberikan pemaparan yang jelas mengenai fenomena atau gejala sosial tersebut, sehingga menghasilkan suatu teori (Hariwijaya, 2007, h. 83-86).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif fenomenologi. Husserl (dalam Moleong, 2013, h. 14-17)

menyampaikan bahwa fenomenologi adalah pengalaman pokok atau subjektif dari seseorang. Fenomenologi disebutkan juga mengarah pada pengalaman subjektif dari beragam jenis dan tipe subjek yang ditemui. Peneliti dalam pandangan fenomenologi, berupaya untuk memahami arti dari suatu kejadian dan hubungannya terhadap orang-orang yang berada di situasi tertentu.

B. Tema yang Diungkap

Tema yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hubungan remaja dengan saudara kandung autis,
2. Faktor yang memengaruhi *sibling rivalry* pada remaja yang memiliki saudara kandung autis,
3. Reaksi sebagai bentuk dari *sibling rivalry* pada remaja yang memiliki saudara kandung autis,
4. Strategi koping menghadapi *sibling rivalry* pada remaja yang memiliki saudara kandung autis.

C. Subjek Penelitian

Pemilihan subjek dalam suatu penelitian selalu dilakukan guna tujuan tertentu. Faisal menjelaskan, konsep subjek dalam penelitian kualitatif berhubungan dengan cara menentukan informan atau situasi sosial tertentu yang nanti akan memberikan informasi yang lengkap dan terpercaya tentang hal-hal yang ingin diteliti (Devi, 2016, h. 24).

Penentuan subjek dalam penelitian ini dilakukan dengan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi (Sujarweni, 2014, h. 71). Jenis *nonprobability sampling* yang dipilih peneliti adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang subjeknya dipilih secara khusus berdasarkan dari tujuan penelitian (Nawawi, 2007, h. 167-168).

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah tiga saudara kandung dari anak autis, terdiri dari satu laki-laki yang bertempat tinggal di kabupaten Demak (Jamus), satu perempuan di kabupaten Semarang (Babadan) dan satu laki-laki di kota Semarang (Pudak Payung). Subjek yang digunakan adalah subjek yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Remaja yang memiliki saudara kandung autis,
2. Remaja berusia 12-16 tahun,
3. Memiliki rentang usia antara 2-4 tahun dengan saudara kandungnya yang autis,
4. Tinggal bersama dengan saudara kandungnya yang autis dalam satu rumah,
5. Mampu berkomunikasi secara verbal dengan baik.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan guna mengumpulkan, mengambil atau menjangkau data penelitian.

Pengumpulan data menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian ilmiah, karena data yang didapat nantinya akan dipakai untuk memecahkan permasalahan penelitian (Suwartono, 2014, h. 41). Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama penelitian, artinya peneliti sebagai alat utama dalam mengumpulkan data (Rahmat, 2009, h. 4).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui interaksi atau komunikasi langsung antara peneliti dan yang diteliti (Gulö, 2010, h. 119). Metode ini memungkinkan peneliti melihat mimik wajah serta gerak tubuh subjek, sehingga tidak hanya mendapatkan pemahaman lewat jawaban saja, tetapi peneliti juga dapat menangkap perasaan, emosi, pengalaman, serta motif subjek (Suwartono, 2014, h. 48).

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, dimana *interviewer* dapat dengan bijaksana menyajikan pertanyaan secara bebas terhadap pedoman pertanyaan yang sudah dibuat (Nawawi, 2007, h. 123-124). Jenis wawancara ini dikatakan cukup efisien karena formatnya yang tidak terlalu kaku atau lentur, sehingga dapat dengan efektif menggali data secara mendalam di lapangan (Suwartono, 2014, h. 50). Wawancara pada penelitian ini

diharapkan mampu mengungkap dinamika dan strategi koping pada remaja yang mengalami *sibling rivalry* dengan saudara kandungnya yang autis.

Berikut adalah beberapa hal yang ingin diungkap peneliti melalui wawancara:

- a. Identitas subjek,
- b. Hubungan subjek dengan saudara kandungnya yang autis,
- c. Faktor yang memengaruhi *sibling rivalry*,
- d. Reaksi sebagai bentuk dari *sibling rivalry*,
- e. Strategi koping untuk menghadapi *sibling rivalry*.

2. Observasi

Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan observasi atau pengamatan sebagai metode pendukung dari penelitian ini. Gulö (2010, h. 116) mendefinisikan observasi sebagai metode pengumpulan data, dimana peneliti mencatat segala sesuatu informasi yang telah disaksikan sewaktu melakukan penelitian. Penyaksian terhadap suatu kejadian tersebut bisa dilakukan dengan melihat, merasakan atau mendengar yang kemudian ditulis seobjektif mungkin. Rahmat (2009, h. 7) menambahkan, dengan melakukan observasi, seorang peneliti mampu merekam gambaran realistis perilaku atau kejadian guna menjawab pertanyaan dan mengerti tingkah laku manusia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non partisipan* atau pengamatan murni, dimana peneliti mengamati kegiatan subjek yang akan diteliti tanpa terlibat langsung dalam kegiatan subjek (Suwartono, 2014, h. 43). Pada penelitian ini, observasi akan dilakukan dengan mengamati gerak tubuh subjek saat proses wawancara serta perilaku subjek ketika berhubungan langsung dengan saudara kandungnya yang autis, termasuk bentuk-bentuk *sibling rivalry* yang muncul. Observasi ini akan dimulai dari awal sampai akhir pengambilan data, sehingga diharapkan peneliti dapat menemukan banyak informasi yang bisa digunakan untuk melengkapi hasil wawancara.

E. Uji Keabsahan Data

Data atau informasi yang digunakan untuk keperluan penelitian harus merupakan data nyata yang bisa menampilkan kondisi lapangan sesungguhnya, oleh sebab itu diperlukan upaya untuk memeriksa keabsahan dan keterandalan data, diantaranya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan sejawat dengan diskusi, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, *re-checking*, uraian rinci, audit kebergantungan, dan audit kepastian (Moleong, 2013, h. 327).

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Ketekunan dan keajegan pengamatan

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan permasalahan atau topik yang sedang dikaji, kemudian memfokuskan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci (Moleong, 2013, h. 329-330). Ini artinya bahwa ketekunan pengamatan berorientasi pada kedalaman pemahaman akan suatu permasalahan.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu di luar data sebagai alat untuk mengecek atau membandingkan data (Moleong, 2013, h. 330-331). Ini artinya dengan bantuan triangulasi, peneliti dapat menganalisa jawaban subjek dengan mengecek kebenarannya dengan data lain yang tersedia.

Pada triangulasi dengan teori, peneliti berusaha untuk menggunakan sejumlah perspektif dalam menafsir seperangkat data, selain itu peneliti juga mendapatkan data dari sumber lain yang dekat dengan kehidupan subjek atau yang mengetahui permasalahan yang ingin dikaji, yang disebut dengan triangulasi sumber, serta membandingkan data yang diperoleh dari metode yang berbeda seperti hasil wawancara dan observasi, yaitu triangulasi metode (Hariwijaya, 2007, h. 117-119).

3. Melakukan cek ulang (*re-checking*)

Teknik ini berfungsi untuk meminimalisir kesalahan persepsi oleh peneliti terhadap jawaban subjek saat diwawancara serta terhadap perilaku subjek ketika diobservasi. Dalam teknik ini, peneliti akan membacakan atau menunjukkan kembali hasil temuan kepada subjek untuk dapat dikonfirmasi kebenarannya (Alwasilah, 2003, h. 177-178).

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengelompokkan data, memilahnya menjadi satuan yang bisa dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan hal yang penting dan yang dipelajari, serta menentukan hal yang bisa dibagikan kepada orang lain (Moleong, 2013, h. 248).

Seiddel (dalam Moleong, 2013, h. 248), juga menyampaikan hal serupa, bahwa proses analisis data dimulai dengan membuat catatan yang ditulis dalam bentuk catatan lapangan yang diberi kode supaya sumber data dapat ditelusuri, mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar dan indeks, kemudian berpikir dengan jalan membuat kategori data yang memiliki makna, serta mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, serta membuat temuan-temuan umum.

Berikut adalah metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis data kualitatif dengan pendekatan induktif umum (Moleong, 2013, h. 296-297):

1. Membaca transkrip data berulang kali

Transkrip data yang sudah didapat akan dibaca berkali-kali oleh peneliti yang kemudian akan ditelaah kembali. Setelah itu peneliti akan melakukan identifikasi terhadap teks yang berisikan satuan makna atau informasi yang ada keterikatan, kemiripan ataupun pengulangan.

2. Melakukan koding

Peneliti akan memberikan kode terhadap setiap satuan makna atau informasi yang telah teridentifikasi.

3. Menentukan kategori

Setelah memberikan kode terhadap setiap satuan makna, kemudian kode-kode tersebut akan dikategorikan berdasarkan kesamaan dalam kategori yang ada.

4. Menentukan tema besar atau umum

Penentuan tema besar atau umum yang dinyatakan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian akan dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, akan dibuat kesimpulan mengenai *sibling rivalry* pada remaja yang memiliki saudara kandung autis.

5. Interpretasi data

Peneliti berupaya untuk menemukan arti serta makna yang lebih luas dan mendalam terhadap hasil penelitian yang

dilakukan. Pembahasan dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi akurat yang didapat dari lapangan.

